



Pelatihan Kesehatan Gigi bagi Kader Posyandu sebagai Upaya Pencegahan Karies Dini pada Balita

Muhammad Faisal¹, Eka Sukanti², Dewi Susanti³, Putri NurindahSari⁴, Diva Islami Pasyah⁵, Ayu Windira⁶, Zulva Aisyah⁷, Tari Nuraini⁸

^{1,2,4,5,6,7,8}Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Padang

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Padang

Email korespondensi: faisaljkq09@gmail.com



History Artikel Received: 23-8-2026; Accepted: 6-9-2026 Published: 1-12-2026 Kata kunci Pengetahuan ; Ibu kader Posyandu ; Pendidikan Kesehatan Gigi Balita	ABSTRAK Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak balita sebagai upaya pencegahan karies dini. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan edukasi kesehatan dengan penyampaian materi menggunakan modul, Focus Group Discussion (FGD), demonstrasi, serta praktik langsung. Kegiatan melibatkan 32 kader dari 16 Posyandu di Kenagarian Kubang Putih. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader secara signifikan dari 33,2% pada pengukuran awal menjadi 95,7% pada pengukuran akhir. Selain itu, kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut meningkat dari 12,5% menjadi 100%. Kader juga mulai menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan Posyandu. Simpulan dari kegiatan ini adalah pelatihan yang disertai praktik dan penggunaan media edukasi efektif dalam meningkatkan kapasitas kader serta mendukung keberlanjutan edukasi kesehatan gigi di masyarakat.
Keywords: Knowledge ; Posyandu Cadre Mother; Dental Health Education for Toddlers	ABSTRACT <i>This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of Posyandu cadres in maintaining the dental and oral health of children under five as an effort to prevent early childhood caries. The implementation method used a health education approach through the delivery of materials using modules, Focus Group Discussions (FGD), demonstrations, and direct practice. The activity involved 32 cadres from 16 Posyandu in Kenagarian Kubang Putih. The results showed a significant increase in cadres' knowledge, from 33.2% at the initial measurement to 95.7% at the final evaluation. In addition, the cadres' ability to provide dental and oral health education improved from 12.5% to 100%. Cadres also began to apply the knowledge gained in Posyandu activities. In conclusion, training combined with practical sessions and educational media is effective in enhancing cadres' capacity and supporting the sustainability of dental health education in the community.</i>



PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen penting dalam menjaga kesehatan secara menyeluruh karena berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk makan, berbicara, beraktivitas, serta menunjang kualitas hidup. Pada anak usia dini, karies gigi menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian karena dapat menyebabkan rasa sakit, mengganggu pola makan dan tidur, serta menurunkan aktivitas anak. World Health Organization (2020) menempatkan karies pada gigi sulung sebagai masalah kesehatan yang sebenarnya dapat dicegah melalui upaya promotif dan pengendalian faktor risiko sejak usia dini (WHO, 2020).

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menunjukkan kondisi yang memerlukan perhatian. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, sebanyak 56,9% penduduk berusia tiga tahun ke atas mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Pada anak usia 3–4 tahun dan 5 tahun, indeks pengalaman karies masih termasuk dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan kesehatan gigi perlu dilakukan sedini mungkin dan tidak hanya berfokus pada tindakan pengobatan setelah masalah muncul (Kemenkes, 2023).

Anak pada usia balita belum memiliki kemampuan yang memadai untuk melakukan perawatan kesehatan gigi secara mandiri (Murwanenda et al., 2024). Oleh karena itu, orang tua dan pengasuh memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan rongga mulut, mendampingi dan mengawasi kegiatan menyikat gigi, mengatur pola konsumsi makanan dan minuman, serta menentukan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi. Penelitian pada anak prasekolah di Indonesia menunjukkan adanya keterkaitan antara praktik pemeliharaan kesehatan gigi dengan kejadian karies anak usia dini dan kualitas hidup yang berkaitan dengan kesehatan mulut (Ramadhani et al., 2021). Selain itu, persepsi orang tua terhadap kondisi kesehatan gigi anak dapat menjadi informasi pendukung, tetapi tetap tidak dapat menggantikan hasil pemeriksaan klinis (Khairinisa et al., 2023).

Pengetahuan dan literasi kesehatan orang tua turut berperan dalam membentuk kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi pada anak (Yulia et al., 2025). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua berkaitan dengan perilaku perawatan gigi anak, seperti kebiasaan menyikat gigi, pemakaian pasta gigi yang mengandung fluorida, serta pengendalian konsumsi makanan dan minuman manis. Risiko karies anak usia dini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain riwayat karies, keberadaan plak, pola makan, dan tingkat pendidikan orang tua (Zuqriefa et al., 2022).

Kader Posyandu memiliki posisi strategis karena berinteraksi secara langsung dengan ibu, bayi, dan anak dalam kegiatan pelayanan masyarakat. Meskipun kader tidak berperan sebagai pengganti tenaga kesehatan gigi, kader dapat menjadi perantara dalam menyampaikan informasi dan pesan kesehatan kepada masyarakat. Pelatihan kesehatan gigi bagi kader dilaporkan mampu meningkatkan pemahaman kader mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Mujiyati et al., 2023). Selain itu, hasil tinjauan sistematis menunjukkan bahwa tenaga non-gigi dan pekerja kesehatan masyarakat dapat berkontribusi dalam penyampaian intervensi perubahan perilaku kesehatan mulut kepada keluarga dan anak, khususnya apabila intervensi disertai instruksi yang jelas serta penjelasan mengenai dampak kesehatan (Faisal et al., 2022).

Hasil pengumpulan data awal terhadap 32 kader Posyandu di Kenagarian Kubang Putih menunjukkan masih adanya kesenjangan pengetahuan dalam

beberapa aspek pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Tingkat pengetahuan terendah ditemukan pada kemampuan memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, yaitu sebesar 12,5%. Sementara itu, pengetahuan mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut serta cara membersihkan rongga mulut bayi pada masa menyusui masing-masing hanya mencapai 21,9%. Temuan tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas kader melalui kegiatan pelatihan yang tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan latihan dan demonstrasi agar kader mampu menerapkan serta menyampaikan informasi secara tepat (Dian Prastiwi et al., 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil, bayi, dan anak. Materi pelatihan mencakup pertumbuhan dan perkembangan gigi, cara membersihkan rongga mulut bayi, teknik menyikat gigi, penggunaan pasta gigi berfluorida, pengendalian konsumsi makanan dan minuman manis, serta keterampilan kader dalam memberikan edukasi kepada orang tua.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kenagarian Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, dengan melibatkan 32 kader dari 16 Posyandu, yang berlangsung sejak pengumpulan data awal pada 15 Juni 2026 hingga evaluasi akhir pada 22 Agustus 2026 dengan pendekatan pendidikan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Tahap awal dilakukan melalui pengkajian menggunakan kuesioner untuk menilai pengetahuan kader terkait delapan aspek kesehatan gigi dan mulut anak. Tahap persiapan meliputi penyamaan persepsi tim pada 20 Juni 2026, penyusunan instrumen dan materi pada 4 Juli 2026, persiapan alat pada 11 Juli 2026, serta pencetakan media edukasi pada 18 dan 25 Juli 2026.

Pelaksanaan kegiatan utama dilakukan pada 8 Agustus 2026 melalui penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung terkait pemeliharaan kesehatan gigi anak, termasuk pelatihan keterampilan membersihkan rongga mulut bayi dan teknik menyikat gigi serta kemampuan komunikasi kader kepada orang tua. Tahap tindak lanjut dilakukan pada 13 Agustus 2026 melalui pengamatan penerapan di Posyandu Kubu Katapiang, dan evaluasi akhir pada 22 Agustus 2026 menggunakan kuesioner yang sama untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah pelatihan, dengan analisis deskriptif berdasarkan persentase peningkatan pengetahuan kader.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diikuti oleh 32 kader yang berasal dari 16 Posyandu. Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa rata-rata kader yang telah mengetahui atau memahami delapan aspek pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dinilai hanya mencapai 33,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader masih belum merata. Pengetahuan mengenai pertumbuhan gigi dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi balita masing-masing diketahui oleh 15 kader

(46,9%), sedangkan kemampuan memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek dengan capaian terendah, yaitu hanya 4 kader (12,5%).

Pelatihan dilaksanakan dengan memadukan metode ceramah, diskusi, simulasi, demonstrasi, dan praktik langsung (Harapan & Dajoh, 2024). Materi yang diberikan tidak hanya berfokus pada penjelasan mengenai tindakan yang perlu dilakukan, tetapi juga memberikan contoh langkah-langkah yang dapat dipraktikkan dan diajarkan kembali oleh kader kepada orang tua. Penggunaan model gigi dan sikat gigi membantu kader memahami teknik penyikatan gigi, sedangkan materi perawatan bayi disertai demonstrasi mengenai cara membersihkan gusi, lidah, bagian dalam pipi, dan langit-langit mulut secara perlahan. Selain itu, modul, poster, dan brosur diberikan kepada mitra sebagai media yang dapat dimanfaatkan kembali dalam kegiatan edukasi selanjutnya.

Metode pelatihan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan bagi kader dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut (Arti et al., 2025). Pelatihan kader Posyandu di Palembang, misalnya, menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 60 pada pengukuran awal menjadi 90 pada pengukuran akhir, dengan seluruh kader dinyatakan memahami materi setelah pelatihan (Mujiyati et al., 2023). Hasil tinjauan terhadap intervensi kesehatan mulut yang melibatkan tenaga non-gigi juga menunjukkan bahwa pemberian instruksi mengenai cara melakukan perilaku kesehatan merupakan salah satu komponen yang umum digunakan dalam intervensi yang menghasilkan dampak positif (Faisal et al., 2022).

Hasil evaluasi akhir menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada seluruh aspek yang dinilai. Pengetahuan mengenai pertumbuhan gigi meningkat dari 46,9% menjadi 93,8%, sedangkan pengetahuan mengenai informasi kesehatan gigi dan mulut meningkat dari 31,3% menjadi 96,9%. Aspek perawatan kesehatan gigi dan mulut meningkat dari 21,9% menjadi 93,8%. Peningkatan terbesar ditemukan pada kemampuan memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, yaitu dari 12,5% menjadi 100,0%. Sementara itu, pengetahuan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kesehatan gigi sejak dini meningkat dari 43,8% menjadi 96,9%.

Peningkatan juga terlihat pada aspek perawatan rongga mulut bayi dan penyikatan gigi. Pengetahuan mengenai cara membersihkan mulut bayi setelah makan meningkat dari 40,6% menjadi 93,8%. Pengetahuan mengenai waktu yang tepat untuk menyikat gigi balita meningkat dari 46,9% menjadi 96,9%, sedangkan pengetahuan mengenai cara membersihkan rongga mulut bayi selama masa menyusui meningkat dari 21,9% menjadi 93,8%. Dengan demikian, pada evaluasi akhir seluruh aspek telah diketahui atau dipahami oleh sedikitnya 30 dari 32 kader (93,8%). Secara keseluruhan, rata-rata capaian pengetahuan meningkat dari 33,2% menjadi 95,7%, atau mengalami peningkatan sebesar 62,5 poin persentase.

Peningkatan yang cukup besar pada aspek kemampuan memberikan penyuluhan menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman kader mengenai kesehatan gigi dan mulut, tetapi juga memperkuat kesiapan mereka untuk menyampaikan kembali informasi kepada masyarakat (Wiyatini et al., 2024). Hal tersebut penting mengingat kader merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki interaksi langsung dengan ibu dan keluarga dalam kegiatan Posyandu. Peningkatan kapasitas kader berpotensi memperluas jangkauan edukasi kesehatan gigi dan mulut (Nuratni & Agung, 2024).

Materi mengenai kebersihan rongga mulut bayi, penyikatan gigi, penggunaan pasta gigi berfluorida, dan pengendalian konsumsi makanan serta minuman manis merupakan komponen penting dalam upaya pencegahan karies. Penggunaan pasta

gigi berfluorida pada anak perlu disesuaikan dengan usia dan disertai pengawasan orang tua ketika menyikat gigi. Selain itu, penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa praktik orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam pencegahan karies pada anak balita (Zuqriefa et al., 2022).

Pengendalian konsumsi makanan dan minuman manis penting dalam pencegahan karies karena paparan gula sejak dini meningkatkan risiko, sehingga kader perlu menyampaikan pesan sederhana kepada orang tua seperti membatasi konsumsi manis dan membiasakan anak minum air putih. Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi anak tetap bergantung pada peran orang tua, sehingga kader berfungsi sebagai penghubung informasi dari pelatihan ke praktik di rumah. Hasil tindak lanjut pada 13 Agustus 2026 menunjukkan kader mulai menerapkan edukasi dan praktik perawatan gigi di Posyandu, menandakan bahwa keberhasilan kegiatan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penerapan keterampilan di lapangan.

Pemberian media dan peralatan kepada mitra juga mendukung keberlanjutan kegiatan. Modul, poster, brosur, model gigi, sikat gigi anak, dan alat pemeriksaan dapat dimanfaatkan kembali oleh kader ketika memberikan edukasi pada kegiatan Posyandu berikutnya. Tinjauan mengenai keterlibatan tenaga kesehatan masyarakat dalam promosi kesehatan mulut menunjukkan bahwa tenaga non-gigi dapat berkontribusi dalam memperluas akses terhadap edukasi kesehatan serta mendukung praktik perawatan mandiri di masyarakat (Molette et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan metode pelatihan yang bervariasi sesuai untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader karena mengintegrasikan aspek teori dengan praktik. Kader terlibat secara aktif dalam penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, simulasi, demonstrasi, dan praktik langsung. Peningkatan pada seluruh aspek yang dinilai juga menunjukkan bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi melalui pengkajian awal. Meskipun demikian, hasil kegiatan ini masih terbatas pada pengukuran pengetahuan dan pengamatan penerapan dalam periode yang relatif singkat.



Gambar 2. Penyampaian materi kesehatan gigi dan mulut kepada kader Posyandu



Gambar 3. Penyerahan modul, media edukasi, dan inventaris Ibu kader posyandu



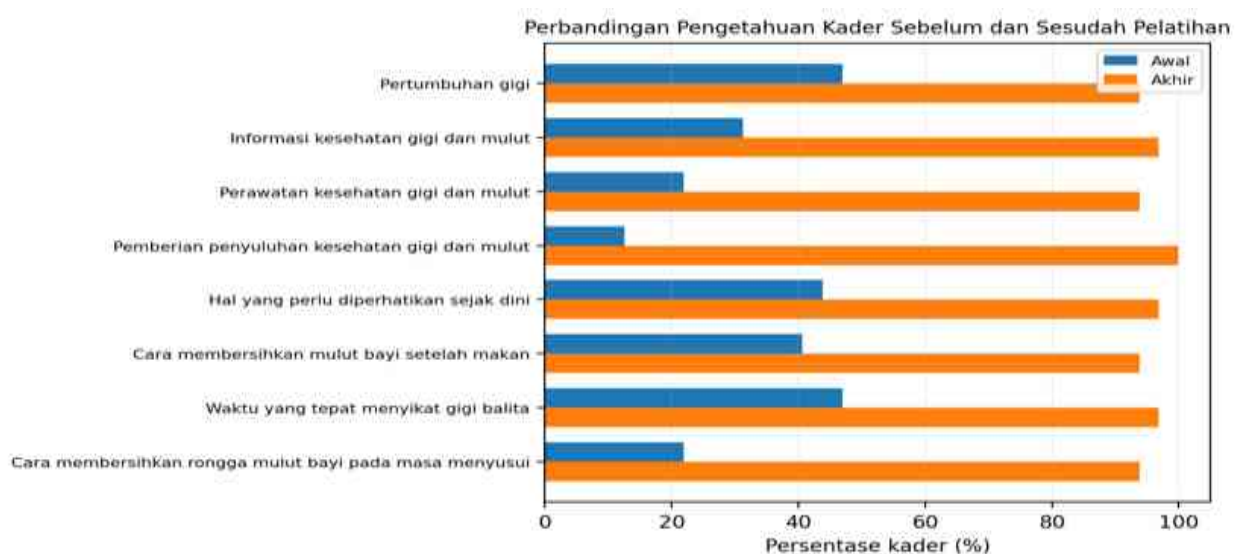
Gambar 4. Diskusi dan praktik bersama kader Posyandu



Gambar 5. Pengamatan penerapan hasil pelatihan oleh kader Posyandu di Kubu Katapiang

Tabel 1. Perbandingan pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan

Aspek pengetahuan	Awal (%)	Akhir (%)	Peningkatan (poin)
Pertumbuhan gigi	46.9	93.8	46.9
Informasi kesehatan gigi dan mulut	31.3	96.9	65.6
Perawatan kesehatan gigi dan mulut	21.9	93.8	71.9
Pemberian penyuluhan kesehatan gigi dan mulut	12.5	100.0	87.5
Hal yang perlu diperhatikan sejak dini	43.8	96.9	53.1
Cara membersihkan mulut bayi setelah makan	40.6	93.8	53.2
Waktu yang tepat menyikat gigi balita	46.9	96.9	50.0
Cara membersihkan rongga mulut bayi pada masa menyusui	21.9	93.8	71.9



Gambar 6. Grafik perbandingan pengetahuan kader pada pengukuran awal dan akhir

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan kesehatan gigi dan mulut anak yang melibatkan 32 kader dari 16 Posyandu di Kenagarian Kubang Putih menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader pada seluruh aspek yang dinilai. Rata-rata tingkat pengetahuan meningkat dari 33,2% pada pengukuran awal menjadi 95,7% pada pengukuran akhir, dengan peningkatan sebesar 62,5 poin persentase. Pada evaluasi akhir, setiap aspek telah diketahui atau dipahami oleh sedikitnya 93,8% kader, sedangkan aspek kemampuan memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut mencapai 100%.

Penerapan metode berupa penyampaian materi, diskusi, kelompok terarah, simulasi, demonstrasi, dan praktik langsung memberikan kesempatan kepada kader untuk memahami materi sekaligus mempraktikkan keterampilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Hasil pengamatan tindak lanjut juga menunjukkan bahwa sebagian kader telah mulai menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan memberikan edukasi serta contoh perawatan gigi kepada ibu yang memiliki anak balita.

Kader Posyandu diharapkan dapat mempertahankan dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang telah diperoleh melalui kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut secara rutin kepada ibu yang memiliki bayi dan balita. Media edukasi dan inventaris yang telah diberikan juga perlu dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam kegiatan Posyandu.

Materi edukasi yang disampaikan kepada orang tua perlu mencakup kebersihan rongga mulut, teknik penyikatan gigi yang tepat, pembatasan konsumsi makanan dan minuman manis, penggunaan pasta gigi berfluorida sesuai usia, serta anjuran pemeriksaan gigi secara berkala. Pada kegiatan selanjutnya, periode evaluasi sebaiknya diperpanjang sehingga perubahan pengetahuan, keterampilan, konsistensi penerapan oleh kader, serta keberlanjutan edukasi kepada masyarakat dapat dipantau dalam jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Siregar, F. R., Alfian, M. F., & Arie Sandy, L. P. (2022). Regulations on nutrition in Indonesia and its relation to early childhood caries. *Frontiers in Public Health*, 10(2).
- Arti, D. W. K., Aprillia, Z., & Prasetio, D. B. (2025). Peningkatan Pengetahuan melalui Pelatihan Pemeriksaan Gigi Sederhana bagi Kader Kesehatan Gigi di Desa Kwadungan Jurang, Temanggung, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 303–308. <https://doi.org/10.54082/jippm.672>
- Dian Prastiwi, A., WD Astuti, A., Setyowati, D., Luthfi, M., Wissen, S., Cornelia Nelwan, S., & Janice Christabel, Y. (2026). Pemberdayaan Orang Tua Balita dalam Pencegahan Karies Gigi Anak melalui Media Edukasi Visual Berbasis Budaya Lokal di Pulau Gili Iyang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 6(2), 1215–1224. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2708>
- Faisal, M. R., Mishu, M. P., Jahangir, F., Younes, S., Dogar, O., Siddiqi, K., & Torgerson, D. J. (2022). The effectiveness of behaviour change interventions delivered by non-dental health workers in promoting children's oral health: A

- systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*, 17(1 January), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262118>
- Hafizhah, S. Z., Probosari, N., & Prihatiningrum, B. (2022). Gambaran Indeks def-t Karies Rampan dan Early Childhood Caries Pada Balita Usia 2-5 Tahun yang Mengonsumsi ASI dan Susu Formula di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 6(1), 44.
- Harapan, I. K., & Dajoh, I. N. (2024). Pelatihan Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi Di Puskesmas Tateli Kecamatan Mandolang. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 423–428. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i3.1821>
- Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. In *Kemenkes*.
- Khairinisa, S., Setiawati, F., Maharani, D. A., & Darwita, R. R. (2023). Validity of mother-child self-perceived oral health for the assessment of 5 years old children's oral health in Indonesia. *BMC Oral Health*, 23(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12903-023-02876-5>
- Moleté, M. M., Malele-Kolisa, Y., Thekiso, M., Lang, A. Y., Kong, A., & George, A. (2024). The role of community health workers in promoting oral health at school settings: A scoping review. *Journal of Public Health Dentistry*, 84(2), 175–186. <https://doi.org/10.1111/jphd.12612>
- Mujiyanti, & Hamid, A. (2023). Analisis Pemasaran Sosial Pada Kader Posyandu Melalui Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Metode Ceramah. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 8(2), 211–218.
- Mujiyati, Hamid, A., Widodo, Y., & Nurhayati, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Pelatihan Kader Posyandu Cendrawasih-IV Kecamatan Kalidoni Palembang (Community Empowerment In Improving Dental And Mouth Health Through Training Of Posyandu Cendrawasih-IV Cadres,. *Jurnal Abdikemas*, 5(1), 53–57. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v5i1>
- Murwanenda, R., Budirahardjo, R., Setyorini, D., Prijatmoko, D., & Handayani, A. T. W. (2024). Korelasi pola asuh orang tua terhadap kejadian Early Childhood Caries pada anak usia 36 sampai 71 bulan: studi cross-sectional. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 36(2), 141–148. <https://doi.org/10.24198/jkg.v36i2.50330>
- Nuratni, N. K., & Agung, A. A. G. (2024). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Menurunkan Angka Skor Plak Pada Ibu Hamil dan Orang Tua Balita Di Desa Wisata Sayan Kecamatan Ubud. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 180–187. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i2.295>
- Ramadhani, A., Khairinisa, S., Setiawati, F., Darwita, R. R., & Maharani, D. A. (2021). The Relationships Among Oral Health Practices, Early Childhood Caries, and Oral Health-related Quality of Life in Indonesian Preschool Children: A Cross-Sectional Study. *Journal of International Society of Preventive and*

Community Dentistry, 8(831), 34–37. <https://doi.org/10.4103/jispcd.JISPCD>

WHO, W. H. O. (2020). Geneva: World Health Organization; 2019. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO. In *Ending Childhood Dental Caries*.

Wiyatini, T., Supriyana, S., Utami, W. J. D., & Saadah, K. (2024). Penerapan Modifikasi Ireine’S Education Model Sebagai Sarana Pelatihan Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Anak Pra Sekolah. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 179–184. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i2.1603>

Yulia, P. R., Nurdin, Keumala, C. R., & Nasri. (2025). Jurnal Kesehatan Repubiik Indonesia Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi. *Jurnal Kesehatan Repubiik Indonesia*, 9, 528–539.

Zuqriefa, A. B., Widjanarko, B., & Indraswari, R. (2022). Analisis Praktik Pemeliharaan Gigi Dan Mulut Balita Sebagai Pencegahan Early Childhood Caries Oleh Orangtua/Wali Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 201–212. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32661>